

# BAB I

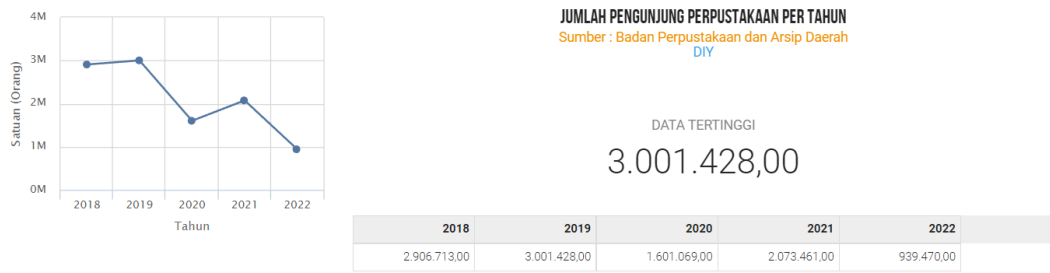
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang dikenal dengan julukan kota pelajar karena terdapat banyak instansi pendidikan berkualitas. Dengan banyaknya instansi pendidikan yang berkualitas menyebabkan tingginya jumlah mahasiswa atau mahasiswi baik dari dalam maupun luar daerah mengais ilmu di Kota Yogyakarta. Menurut data yang dilansir dari sumber Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, terdapat 714.610 mahasiswa berstatus aktif di Yogyakarta pada tahun 2021 (Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Sementara menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik, terdapat 8,96 juta mahasiswa berstatus aktif di Indonesia pada tahun 2021 (Adisty, 2022). Sehingga Yogyakarta menyumbang sekitar 7,98% mahasiswa dengan status aktif.

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk mencari ilmu dari berbagai media. Terdapat banyak cara bagi individu untuk mengais informasi dan ilmu, salah satunya adalah membaca. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin banyak informasi yang didapat. Berdasarkan ilmu saraf, membaca tidak hanya mengisi otak kita dengan informasi, tetapi juga membuatnya kerja lebih baik. Namun sangat disayangkan minat baca masyarakat di Indonesia menimbulkan keprihatinan pemerintah. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dengan arti hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang memiliki minat baca. Selain itu, Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia (Devega, 2017). Perkembangan teknologi yang pesat memiliki pengaruh besar terhadap minat baca seseorang. Menurut riset *World Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, 60 juta penduduk Indonesia memiliki *gadget* atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan *gadget*. (Devega, 2017) Menilik fenomena yang terjadi di Indonesia dengan perbandingan yang berbalik antara minat baca dan kepemilikan *gadget* maka eksistensi tempat membaca terancam punah. Dilihat dari grafik jumlah pengunjung perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta pertahun yang menurun drastis pada tahun 2022. (Dataku, 2022)

Grafik Series Data DIY Tahun 2018 s/d 2022



*Gambar 1.1. Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan DIY per Tahun*

Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dan pola hidup masyarakat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Sehingga pentingnya memperhatikan pola hidup masyarakat agar rancangan perpustakaan berevolusi sesuai zaman guna menghilangkan pola lama masyarakat tentang perpustakaan. Maka dibutuhkan ilmu penerapan arsitektur dalam perancangan. Pendekatan Arsitektur Perilaku dipilih penulis untuk merealisasikan perancangan Perpustakaan Umum Hibrida di Kota Yogyakarta. Arsitektur perilaku adalah disiplin arsitektur yang menjadikan perilaku pengguna sebagai pertimbangan dalam perancangan. (Marlina & Ariska, 2019)

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat individu atau kelompok terhadap perpustakaan?
2. Bagaimana merancang desain perpustakaan hibrida yang dapat meningkatkan atau mempertahankan minat pembaca?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui minat individu atau kelompok terhadap perpustakaan
2. Mengetahui alasan minat dan tidak minat individu atau kelompok terhadap perpustakaan

### **1.3.2 Sasaran**

1. Meningkatkan minat literasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Memberikan fasilitas membaca untuk pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4 Lingkup Pembahasan**

1. Melakukan survey pada beberapa perpustakaan yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan data primer tentang jumlah pengunjung.
2. Melakukan pengisian angket tentang alasan minat untuk mengunjungi perpustakaan.
3. Melakukan survey site untuk mendapatkan data primer site.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan Proposal**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang dipilih, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan proposal.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis meninjau mengenai Tinjauan Objek Perancangan, Tinjauan Pendekatan Objek Perancangan, dan Studi Banding.

##### **BAB III TINJAUAN UMUM DAN TAPAK**

Bab ini menjelaskan tentang kondisi tapak secara umum.

##### **BAB IV METODE**

Bab ini merupakan pendalaman dari konsep yang digunakan dalam perancangan perpustakaan hibrida.

##### **BAB V KONSEP**

Bab ini menyimpulkan solusi permasalahan yang ada dalam bentuk konsep.